

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Transfusi darah merupakan salah satu bagian penting pelayanan kesehatan modern. Bila digunakan dengan benar, transfusi dapat menyelamatkan jiwa pasien dan meningkatkan derajat kesehatan. Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia melalui peraturan pemerintah nomor 7 tahun 2011 tentang pelayanan darah sebagai penyelenggara pelayanan darah di Indonesia.

Dalam Permenkes No. 91 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah dijelaskan bahwa Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah wajib memeriksa empat parameter infeksi yaitu HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), Hepatitis B, Hepatitis C dan Sifilis. Sebagian besar penyakit tersebut dapat ditularkan melalui sentuhan antara luka terbuka, hubungan seksual, transfusi darah, obat intravena atau jarum suntik, hingga melalui infeksi perinatal, intrauterine serta air susu ibu (Depkes RI, 2001).

Diantara empat parameter yang disebutkan dalam Permenkes No. 91 Tahun 2015 salah satunya adalah HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). HIV adalah suatu virus yang menyerang imun tubuh manusia, jika tidak ditanganin dengan benar HIV dapat menyebabkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) (CDC, 2020).

*World Health Organization* (WHO) dalam laporannya *Global Database on Blood Safety* dilaporkan sebanyak 20% populasi dunia di negarah maju, sebanyak 80% telah memakai darah dari donor aman; sedangkan 80% populasi dunia di Negara berkembang, hanya 20% memakai darah dari donor yang aman. WHO telah mengembangkan strategi untuk transfusi darah yang aman dan meminimalkan risiko transfusi. Strategi tersebut dimulai dari tahap pelayanan transfusi darah yang terkoordinir secara nasional, pengumpulan darah hanya dari donor sukarela dengan populasi

berisiko rendah, pelaksanaan skrining terhadap semua donor dari penyebab infeksi (WHO, 2002).

Menurut UNAIDS pada tahun 2018 sebanyak 37,9 juta orang di dunia hidup dengan HIV, sebanyak 1,7 juta orang di dunia baru terjangkit HIV dan sebanyak 770.000 orang meninggal karena AIDS. Angka tertinggi prevalensi HIV di dunia ada di benua Afrika lalu diikuti dengan Asia Pasifik dan Amerika Latin.

Syaiful W. Harahap mengatakan bahwa estimasi jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia sebanyak 640.443, tetapi yang bisa terdeteksi sejak tahun 1987 sampai dengan 31 Maret 2020 hanya 511.955 atau hanya 79,94 persen. Sebanyak 128.499 ODHA (Orang Dengan HIV AIDS) di Indonesia belum terdeteksi. Lima provinsi dengan prevalensi HIV tertinggi di Indonesia adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Papua dan Jawa Tengah.

Dinas Kesehatan Jawa Barat menyatakan sebanyak 37.205 kasus HIV dan 10.370 kasus AIDS sampai dengan Desember 2018. Kota/Kabupaten dengan jumlah kasus tertinggi di Jawa Barat diantaranya Kota Bandung, Kota Bogor, Indramayu, Kota Bekasi dan Bogor.

KPA (Komisi Penanggulangan AIDS), Awan Gunawan dalam portaljabar.net mengatakan jumlah keseluruhan kasus HIV/AIDS di Karawang sebanyak 807 kasus dari tahun 2001 sampai 2017, dengan tiga kecamatan di daerah Karawang Kota yang penyebarannya tertinggi yaitu kecamatan Karawang Barat, Kecamatan Karawang Timur dan Kecamatan Telukjambe Timur.

Pada awal tahun 2020 seluruh dunia dikejutkan oleh virus corona type baru yang sekarang lebih dikenal dengan Covid-19, sejak kasus pertama yang terjadi di Indonesia pada bulan Maret lalu angka kasus terus bertambah setiap harinya ini berakibat pada pembatasan sosial salah satunya kegiatan donor darah. UDD PMI di seluruh Indonesia pun mengalami penurunan stok darah karena kegiatan mobile unit saat ini dibatasi, oleh sebab itu UDD PMI Kabupaten Karawang menyarankan bagi RS yang meminta darah diharuskan membawa donor pengganti sebagai pengendalian stok darah di UDD.

Dari uraian yang sudah disampaikan sebelumnya perlu dilakukan analisis gambaran darah donor reaktif HIV sebelum dan selama pandemi di UDD PMI Kabupaten Karawang.

#### 1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran donor darah reaktif HIV sebelum dan selama pandemi di PMI Kabupaten Karawang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi donor darah reaktif HIV?

#### 1.3. Tujuan

Dari rumusan masalah yang disampaikan tujuan penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran darah donor reaktif HIV sebelum dan sesudah pandemi di UDD PMI Kabupaten Karawang.
2. Tujuan khusus penelitian ini meliputi:
  - a. Mengidentifikasi hasil darah donor reaktif HIV sebelum dan sesudah pandemi di UDD PMI Kabupaten Karawang.
  - b. Membandingkan hasil darah donor reaktif HIV sebelum dan sesudah pandemi di UDD PMI Kabupaten Karawang.
  - c. Menganalisis gambaran darah donor reaktif HIV sebelum dan sesudah pandemi di UDD PMI Kabupaten Karawang.

#### 1.4. Manfaat

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan darah khususnya dalam pemeriksaan IMLTD.
  - b. Bagi institusi pendidikan yaitu untuk menambah dokumentasi karya tulis ilmiah yang bisa digunakan sebagai referensi oleh peneliti lainnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengetahui angka kejadian darah donor positif HIV sebelum dan sesudah pandemi

sehingga dapat memberikan informasi kepada UDD PMI Kabupaten Karawang.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan maupun referensi bagi dunia pendidikan terkait Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah.